

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Karena gurulah yang langsung membina para peserta didik disekolah melalui proses pembelajaran. Namun, mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan ini bukanlah mudah, sehingga perlu adanya strategi yang perlu digunakan dalam proses belajar mengajar. Penerapan media film merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain penerapan media film yang kreatif turut mempengaruhi maksimal dan tidaknya tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Standar pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia (GBPP SD, 1994) Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa

Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Seorang melalui bahasa dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap manusia karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya.

Sehubungan dengan keterampilan berbahasa, Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Dalam undang-undang No 20 tahun 2003, BAB 2, pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat berilmu cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Berdasarkan isi UU diatas maka fungsi pendidikan kita sangatlah penting karena pendidikan merupakan kunci keberhasilan. Banyak problematika yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, dibagi dalam beberapa indikator diantaranya:

¹ Undang-Undang RI No.20, tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Semarang: Bina Ilmi, 2003. hal.68

- 1) Proses penyampaian materi pembelajaran
- 2) Proses interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran
- 3) Kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran
- 4) Mengelolabahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran
- 5) Penyusunan perangkat Kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini.²

Menyimak termasuk keterampilan berbahasa dan sangat penting diperhatikan dan dikembangkan oleh guru ataupun siswa. Melalui aktivitas menyimak pada umumnya siswa akan mendapat pengetahuan dan informasi.³ Karena perkembangan bahasa terkait dengan proses perkembangan lainnya, itu menjadi salah satu elemen penting dalam pertumbuhan anak.

Bahasa sangat penting untuk perkembangan anak karena memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka dan menyampaikan pikiran dan ide mereka kepada orang lain.

Berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis adalah empat keterampilan yang sangat penting untuk perkembangan bahasa. Setiap orang, terutama anak muda, terutama menggunakan kemampuan berbicara mereka.

Berbicara secara umum, yaitu tindakan menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan terdalam seseorang kepada orang lain, merupakan bagian lain dari perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Siswa kelas rendah masih kesulitan untuk bisa fokus menyimak

² M, Rezky, "*Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*", Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 1, no. 1, 2020. hal.28

³ Sri, Nuryati, *Peranan Pengajaran Menyimak*, Jurnal Wahan Sekolah Dasar, 1994. hal.76

pembelajaran saat guru memberikan penjelasan materi dan juga berbicara untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran, jadi dalam hal upaya guru juga sangat penting dalam memikirkan strategi yang akan digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa saat pembelajaran berlangsung.

Berbicara tentang upaya, dengan kata lain upaya bisa juga disebut dengan usaha di mana usaha ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hal ini tercantum dalam Q.S Al-A'raf ayat 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوا

Ayat ini berbicara tentang agar orang-orang mendengarkan dengan baik, agar mampu memahami makna atau pesan yang disampaikan, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Alat pendengaran adalah faktor lain yang membantu perkembangan bicara. Seseorang yang memiliki pendengaran yang berfungsi dengan baik akan dapat menerima semua suara baru dengan mudah. Istilah kemampuan untuk menyimak mengacu pada kapasitas untuk memperhatikan, memahami, dan menafsirkan.

Kita mungkin berlatih keterampilan linguistik menyimak setiap hari. Karena latihan menyimak juga memungkinkan komunikasi yang lancar dan perolehan banyak pengetahuan baru, itu sangat penting. Menyimak adalah tahap pertama dalam belajar bahasa Indonesia dan merupakan kebutuhan karena merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa seseorang. Keterampilan berbicara dan menyimak diperoleh

sebelum memulai sekolah, yaitu pada masa bayi awal, menurut Tarigan. Anak-anak kemudian akan belajar membaca dan menulis di sekolah. Sebelum mereka dapat berbicara atau menulis, anak-anak hanya dapat melakukan tindakan menyimak. Kemahiran berbahasa seringkali dimulai dengan menyimak, berbicara, membaca, dan akhirnya menulis.⁴

Karena aktivitas menyimak memungkinkan perolehan pengetahuan dan informasi, menyimak pada dasarnya terkait dengan aktivitas mendengar dan mendengarkan. Menurut Ismawati dan Umayu, mendengarkan merupakan tindakan yang diperlukan untuk menguraikan pesan. Selain itu, menurut Sugono, menyimak adalah tindakan mendengar, mengidentifikasi, dan juga memahami ucapan.⁵

Menyimak atau mendengarkan adalah penggunaan indera pendengar secara hati-hati untuk mengasimilasi informasi sambil memperhatikan suara-suara, non-bahasa, atau kata-kata.

Menurut Tarigan ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kegiatan menyimak diantaranya yaitu, fisik, psikologis, pengalaman, sikap, semangat, jenis kelamin, lingkungan, dan peranan dalam masyarakat.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak sangat penting untuk dilakukan. Tetapi pada kenyataannya

⁴ Henry Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasahal, 2008. hal.105

⁵ Dendy, Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*, Jakarta: Kemendikbud, 2011. hal.40

⁶ Hendry, Tarigan, *Menyimak Sebagai salah Satu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008. Hal.8

keterampilan menyimak jarang dilaksanakan. Menurut Matthews ada banyak sekolah yang hampir tidak pernah melakukan kegiatan menyimak, dan walaupun ada itu hanya bisa dikatakan kebetulan semata. Hal ini biasanya disebabkan oleh beberapa hal, yang pertama yaitu karena adanya anggapan bahwa apabila pengajaran bahasa sudah baik maka keterampilan menyimak juga dapat dikuasai dengan sendirinya.⁷ Tentu saja hal ini tidak dibenarkan karena selain untuk mendengarkan dalam menyimak juga diperlukan adanya pemahaman terhadap apa yang disimak.⁸ Kedua, seperti yang dikemukakan oleh Tarigan dan Tarigan faktor penyebab pengajaran menyimak belum terlaksana dengan baik yaitu,

1. Belum diungkapkannya teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak,
2. Minimnya pemahaman tentang apa dan bagaimana itu menyimak,
3. Sulit untuk mendapatkan konten teks lisan yang memenuhi persyaratan,
4. Pengetahuan guru tentang teknik, atau pendekatan pembelajaran menyimak yang terbatas,
5. Kurangnya bahan ajar,
6. Banyaknya jumlah murid di dalam kelas, dan
7. Keterampilan menyimak tidak ada dalam materi Ujian Nasional (UN).⁹

Keterampilan menyimak diperoleh secara alami sebelum menguasai keterampilan berbicara serta keterampilan lainnya. Berbicara merupakan kegiatan yang

⁷ Matthews, *Listening Skill*, Propinsi Jawa Timur: Depdikbud, 1999. hal.60

⁸ Sri, Nuryati, *Peranan Pengajaran Menyimak*, Jurnal Wahan Sekolah Dasar, 1994. hal.34

⁹ Djago, Tarigan & Tarigan, H.G, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1987. hal.81

dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu menggunakan bahasa lisan. Untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitar kita memerlukan kemampuan berbicara.

Berbicara adalah cara menyampaikan pesan secara lisan, menurut Ismawati dan Umayu. Berbicara adalah tindakan menyampaikan pikiran, informasi dengan arti tertentu, atau suara secara lisan dalam bentuk kata-kata atau suara. Untuk meningkatkannya, kemampuan berbicara anak harus ditingkatkan, dan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah salah satu cara untuk mencapainya. Karena kemampuan berbicara dipengaruhi oleh sejumlah keadaan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemandirian berbicara.¹⁰ Kemampuan seseorang untuk berbicara dapat dipengaruhi oleh penerimaan mereka terhadap fenomena, bakat kognitif dan imajinatif, keterampilan linguistik, riasan psikologis, dan kemampuan kinerja.¹¹

Berbicara disebut juga berbahasa, mengutarakan isi pikiran, dan melisankan sesuatu. Berbicara juga dapat dianggap sebagai mengungkapkan perasaan, pikiran, atau konsep terdalam seseorang dengan cara yang dapat dipahami orang lain. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang didahului dengan keterampilan menyimak yang berkembang pada kehidupan anak, karena pada dasarnya berbicara adalah suatu proses berkomunikasi dan dalam berbicara terdapat pesan dari suatu sumber ke yang lain.

Tujuan dari berbicara yaitu untuk melaporkan, memberitakan, menghibur,

¹⁰ Esti, Ismawati & Umayu Faraz, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012. hal.35

¹¹ Yunus, Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis pendidikan Karakter*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2012. hal.22

membujuk serta meyakinkan seseorang. Kemampuan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan mengantarkan aliran tata suara artikulasi untuk mengkomunikasikan keinginan, kebutuhan, dan keinginan kepada orang lain.

Berbicara dikatakan suatu kegiatan yang produktif karena merupakan kegiatan penyampaian gagasan dan isi pikiran agar dapat dipahami orang lain. Kemampuan umum siswa dalam menjawab pertanyaan setelah didengarkan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara masih tergolong kurang baik. Siswa mengerjakannya untuk waktu yang sangat lama, namun masih ada kesalahan. Tujuan pendidikan adalah pengembangan sifat-sifat manusia yang disengaja. Sebagai kegiatan yang berorientasi pada tujuan, pendidikan dari setiap jenis dan jenjang dilaksanakan dalam proses yang berkesinambungan. Dalam sistem pendidikan terpadu, semuanya terhubung.¹²

MI Siti Mariam adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI yng beralamat di Kelayan A Gg.PGA Banjarmasin. Berdasarkan informasi yang didapat dari wali kelas 2 diketahui bahwa rata-rata siswa kelas 2 masih kurang dalam hal menyimak dan berbicara, misal saat ditanya oleh guru siswa tidak bisa langsung menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Kelas 2 ditingkat SD/MI masih termasuk kelas rendah sehingga siswa dan siswinya masih mudah terpengaruh dengan hal lain sehingga tidak bisa fokus sepenuhnya dengan pembelajaran.

Upaya guru berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa. Guru merupakan pendidik di lingkungan

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Eduktif*, jakarta:Rineka Cipta, 2010. hal.67

sekolah, khususnya di kelas 2 yaitu ini adalah kelas rendah yang mana masa-masa ini sangat baik untuk mulai membiasakan anak agar meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa sebagai pendidik di lingkungan sekolah.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

Uraian diatas menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DAN BERBICARA SISWA KELAS 2 MI SITI MARIAM BANJARMASIN”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa kelas 2 MI Siti Mariam?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa kelas 2 MI Siti Mariam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika apa saja yang dialami guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa kelas 2 di MI Siti Mariam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui upaya seperti apa yang dilakukan guru dalam

meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa kelas 2 di MI Siti Mariam Banjarmasin.

D. Definisi Istilah

1. Problematika

Problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran tidak akan pernah terlepas dalam dunia pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) problematika merupakan masalah yang masih belum bisadiselesaikan atau dipecahkan.¹³ Menurut Syukri yang dikutip Agnes dan Ambo, problematika adalah ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang harus ditutup atau mungkin perlu, atau dengan kata lain dapat dipersempit.¹⁴

2. Upaya

Upaya adalah suatu kondisi atau upaya yang dilakukan dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa kata upaya dapat berarti usaha, akal, usaha untuk mencapai sesuatu, dan mengatasi kesulitan dengan mencari jawaban.¹⁵

3. Menyimak

Menyimak adalah proses menerima informasi dan memahami maksud pembicara melalui bahasa lisan atau pelajaran dengan memperhatikan,

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online/Daring, 2020, (<https://kbbi.web.id/problematic.html>). Diakses tanggal 18 Agustus 2022 jam 22.09.

¹⁴ Agnes Rapi Pabumbun dan Ambo Dalle, “*Problematika Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas IX SMAN 11 Makassar*”, Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra Vol. 1, No. 2, 2017. h. 88-94

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002. hal.101

memahami, dan menghargai simbol-simbol lisan.¹⁶¹⁶ Menyimak perlu dibedakan dengan mendengar dan mendengarkan. Mendengar dapat diartikan menangkap bunyi dengan telinga tanpa disengaja, sedangkan mendengarkan berarti hal yang dilakukan dengan adanya unsur kesengajaan.

Soedjatno juga mengemukakan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan apa yang diucapkan oleh orang lain dengan baik-baik dan penuh perhatian, sehingga selain menangkap dan memahami pesan yang terkandung terhadap apa yang diucapkan terdapat juga kegiatan mengingat pesan.¹⁷ Dalam hal menyimak, maka penyimak diharuskan mampu memahami aksen ataupun pengucapan pembicara.

Maka dari itu penyimak harus memiliki kemampuan tata bahasa dan kosa kata yang cukup serta mampu menangkap makna kalimat yang diucapkan oleh pembicara.

4 Berbicara

Selain ketiga keterampilan berbahasa lainnya, membaca, menulis, dan menyimak, berbicara merupakan salah satu kemampuan yang paling kritis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa adalah manusia untuk mengekspresikan pikiran, mengirimkan maksud dan pesan, dan menyampaikan sentimen dan semua keadaan emosional lainnya. Berbicara adalah salah satu jenis komunikasi yang paling penting karena, berbeda dengan gerak tubuh, tulisan, dan cara komunikasi lainnya, berbicara adalah alat komunikasi manusia yang paling penting.

¹⁶ Djago, Tarigan, *Materi Pokok Keterampilan Menyimak*, Modul 1-3 Jakarta: Kamnika UT, 1986. hal.29

¹⁷ Soedjatno, *Menyimak Sebuah Aspek Ketrampilan Berbahasa*, Malang: JPBSI, 1992. Hal.32

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada penelitian di masa yang akan datang tentang upaya yang guru lakukan untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak, serta berfungsi sebagai sumber daya untuk penelitian masa depan.

2. Secara Praktis

- a. Untuk guru, diharapkan bisa memberikan dorongan agar senantiasa memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa.
- b. Untuk sekolah, membangun motivasi dan wawasan, terutama dalam mencari cara untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara.
- c. Untuk pembaca, diharapkan hasil penelitian ini bisa berguna bagi seluruh masyarakat terutama bagi pihak yang berkepentingan dan bisa menjadi referensi serta memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain untuk mengangkat topik yang hampir sama.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Wahono (2017) yang berjudul Upaya

Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas II MI Ma'arif Setono Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. Kemampuan seseorang untuk menyatakan pemikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang bermakna logis, dan sistematis disebut juga dengan kemampuan berbahasa. Kemampuan linguistik anak-anak berbeda-beda, beberapa berbicara dengan lancar sementara yang lain terbata-bata, beberapa berkomunikasi dengan singkat dan jelas; namun yang lain berbicara dengan tidak dapat dipahami. Ditemukan bahwa siswa di MI Ma'arif terus berbicara dengan tidak jelas dan tidak jelas, sehingga keterampilan berbicara mereka rendah. Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara dasar siswa dalam peran mereka sebagai pendidik dan fasilitator. Guru harus bekerja untuk mencontohkan keterampilan komunikasi yang baik, memberikan bimbingan kepada orang tua dan anak-anak, dan membantu siswa menjadi terbiasa berbicara dengan orang tua, teman, dan guru mereka secara sering. Upaya guru sebagai fasilitator yaitu guru mengupayakan dengan memfasilitasi siswa berupa buku cerita, mengadakan kegiatan mehadharah, dan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai, juga diharapkan selalu memberikan motivasi kepada siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Zahratul (2019) berjudul Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas III SDN Merjosari 2 Malang. Menurut penelitian ini, alasan mengapa media pembelajaran dibuat adalah karena kemampuan berbicara dan menyimak siswa masih kurang. Penyebabnya adalah kurangnya media pembelajaran yang memadai, khususnya di kelas dengan tema tertentu. Siswa harus belajar

lebih cepat sebagai akibat dari perkembangan media pembelajaran. Temuan penelitian ini adalah 62,25, sedangkan hasil post test naik menjadi 81,45, menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan media video pembelajaran.

Persamaan penelitian penulis dengan skripsi ini yaitu, sama-sama tentang meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian skripsi ini berfokus pada pengembangan media video sedangkan peneliti lebih fokus tentang upaya guru.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Arif Wiyat Purnanto (2011) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dengan Permainan Bisik Berantai Siswa Kelas 2 SDN Ngerombo 1 Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan menyimak dengan metode permainan bisik berantai. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Wawancara, observasi, penugasan, dan angket digunakan untuk mengumpulkan data. Pendekatan plot digunakan untuk melakukan prosedur analisis secara deskriptif kualitatif. Teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metodologi, digunakan untuk menentukan keaslian data.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode permainan bisik berantai dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Persamaan penelitian penulis dengan skripsi ini yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Perbedaannya penelitian skripsi ini yaitu tentang efektivitas media permainan bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan menyimak

siswa, sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian.

BAB II : Bab II berisi kajian teori yang menjelaskan tentang keterampilan menyimak dan berbicara

BAB III : Bab III berisi metode penelitian